

**ANALISIS FLYPAPER EFFECT PADA BELANJA MODAL DAERAH
KABUPATEN/KOTA PROVINSI DIY TAHUN 2015-2017**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana



Disusun oleh:

Syarafina Alfrista Yasin

1116 28921

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
AGUSTUS 2020**

SKRIPSI

ANALISIS *FLYPAPER EFFECT* PADA BELANJA MODAL DAERAH KABUPATEN/KOTA PROVINSI DIY TAHUN 2015-2017

Dipersiapkan dan disusun oleh:

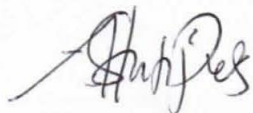
SYARAFINA ALFRISTA YASIN

No Induk Mahasiswa: 111628921

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 31 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Astuti Purnamawati, Dra., M.Si.



Penguji



Rudy Badrudin, Dr, M.Si.

Yogyakarta, 31 Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui terjadi atau tidaknya Flypaper Effect pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal (BM) di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Objek penelitian terdiri dari 4 kabupaten dan 1 kota di Provinsi DIY dengan sumber data yang didapatkan dari Laporan Realisasi APBD 2015-2017. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) PAD secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal (2) DAU secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal (3) PAD dan DAU berpengaruh positif terhadap Belanja Modal (4) terjadi fenomena *Flypaper Effect* pada pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi DIY tahun 2015-2017.

Kata kunci : Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, *Flypaper Effect*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan tujuan dari suatu negara. Negara Indonesia terbentang luas dari Sabang hingga Merauke dengan berbagai macam kelebihan sumber daya alam pada setiap daerah. Setiap pemerintah daerah berperan dalam mengupayakan pembangunan pada masing-masing daerah.

Pemerintah daerah memiliki hak, kekuasaan, dan kewajiban daerah otonom dalam mengelola pemerintahan daerahnya sendiri sesuai dengan undang-undang nomor 23 tahun 2014. Berdasarkan UUD 1945 pasal 18 telah ditetapkan bahwa dasar pembentukan pemerintah daerah sebagai landasan yang kuat untuk menyelenggarakan otonomi. Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan otonomi daerah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Ketentuan MPR RI Nomor XV/MPR/1998, mengadakan otonomi daerah, memberi wewenang serta tanggung jawab kepada daerah. Pedoman pemerintah dalam mengelola keuangan daerah tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 mengenai bidang keuangan daerah. Dalam mengelola keuangan daerah dapat diperkuat dengan adanya Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2019.

Pemerintah kabupaten/kota di Provinsi DIY sebagai pemerintah daerah yang juga mengaplikasikan prinsip otonomi daerah, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bekerja sesuai aspirasi masyarakat dan ketentuan undang-undang yang berlangsung sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. Rencana kerja pada pemerintah melalui mekanisme penyerapan aspirasi masyarakat diaplikasikan dalam bentuk APBD. Rencana kerja pemerintah berpegang teguh pada masalah yang mendasar dan terdepan serta perubahan pergerakan yang meningkat di tengah masyarakat dengan mengacu pada dokumen perencanaan yang ada.

Implementasi dari APBD bertujuan untuk meningkatkan kinerja dalam hal pengelolaan keuangan daerah yang terkait dengan belanja daerah pada tata usaha keuangan yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dijabarkan dalam bentuk program kegiatan. Peraturan undang-undang telah menetapkan standar dan bentuk penyusunan laporan keuangan atas pelaksanaan anggaran daerah dan yang berlaku secara transparan dan harus dipertanggungjawabkan. Pemerintah diharapkan dapat melakukan beberapa hal dengan mengimplementasikan prinsip dalam penggolongan keuangan daerah dan meningkatkan pengawasan anggaran sebagai upaya untuk mewujudkan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten/Kota se-Provinsi DIY.

Mulai 1 Januari 2001, NKRI telah resmi menerapkan desentralisasi fiskal dalam mengatur keterkaitan pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. Desentralisasi diperlukan dapat menjadikan manfaat yang nyata dengan meningkatkan keterlibatan dan memperbaiki sumber daya yang produktif (Mardiasmo, 2009). Tujuan utama dari penerapan desentralisasi adalah menciptakan suatu daerah yang pengelolaan PAD mumpuni dan sanggup memenuhi kebutuhan daerah (Haryanto, 2014).

Upaya pemerintah daerah dalam menambahkan kapasitas fiskal daerah salah satunya yaitu menggali sumber-sumber. PAD adalah hal yang krusial dalam menyokong efektivitas pengiriman uang dari pusat ke daerah. Kapasitas fiskal meningkat bersamaan tujuan pemerintah dalam rangka mengoptimalkan dengan kebijakan dan peraturan yang dapat memberikan keuntungan pada banyak pihak. Dana Perimbangan yaitu pengiriman uang dari pemerintah pusat dengan tujuan memenuhi kebutuhan pada setiap daerah sehingga diharapkan PAD menjadi pendapatan utama dan menunjukkan kompetensi pada daerah.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, dalam melaksanakan hak wewenang pemda, pemerintah pusat mengirimkan dana perimbangan yang berisi Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH). Kecuali dana perimbangan, pemda menghasilkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), pembiayaan, dan pendapatan lain-lain. Ketentuan pengelolaan dana perimbangan, PAD, biaya yang dikeluarkan dan pendapatan lainnya sepenuhnya diberikan ke pemda.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Anggaran dari pusat ke daerah di Indonesia, disebut DAU ditentukan dalam APBN minimal 26% dari Pendapatan Dalam Negeri bersih. Pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk melaporkan setiap perhitungan dari APBD kepada pemerintah pusat lantaran pemerintah pusat memberikan kucuran dana, merupakan pendapatan utama daerah yang bertujuan memenuhi kebutuhan kerja daerah. Tujuan pemerintah pusat memberi dana kepada pemerintah daerah yaitu meminimalisir ketidakseimbangan fiskal antardaerah dan mendukung mencapai standar pelayanan publik di Indonesia.

Pemerintah daerah menyalurkan uang berupa anggaran belanja modal dalam APBD dengan tujuan memperbanyak aset berwujud. Pembagian dana untuk belanja modal yang berdasarkan keperluan daerah mengenai fasilitas masyarakat dengan tujuan keberhasilan dalam melaksanakan tugas pemerintah. Belanja modal (BM) adalah hal yang krusial dalam pembangunan ekonomi, rendahnya belanja modal dapat mempengaruhi kinerja badan pemerintahan, sehingga diperlukan tindakan yang diambil dalam melakukan layanan pemerintah mencakup rendahnya tingkat pencairan anggaran.

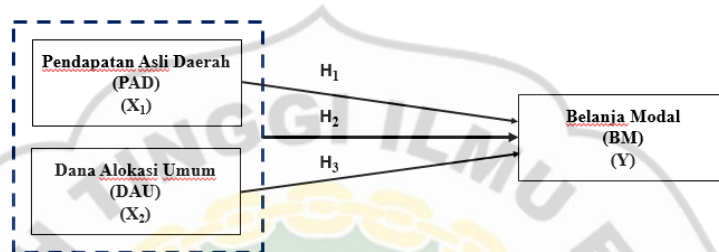
Flypaper effect merupakan hal yang timbul dari dana yang diberikan antar pemerintah dan pendapatan daerah pada kebijakan belanja modal daerah. Penyebab munculnya peristiwa *flypaper effect* yaitu ketika pemerintah daerah menanggapi belanja yang dominan memanfaatkan dana perimbangan berbentuk DAU, DAK, dan DBH dengan tujuan keperluan belanja daerah dibandingkan memanfaatkan PAD. *Flypaper Effect* dapat muncul ketika pemerintah pusat memberikan dana dan seluruhnya digunakan menjalankan aktivitas belanja pemerintah daerah yang tidak seimbang dengan penambahan PAD.

Terdapat penelitian yang menguji pengaruh PAD, dana perimbangan, dan pendapatan lain-lain dari daerah tertentu terhadap belanja daerah. Meydhita Nur Risnawati (2019) meneliti tentang *Flypaper Effect* pada PAD dan DAU terhadap BM di Kabupaten/Kota Provinsi DIY Tahun 2008-2014. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan pemerintah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

daerah menanggapi belanja yang lebih dominan memakai DAU dibandingkan dengan memakai PAD sehingga memenuhi syarat terjadinya *flypaper effect*.

Berdasarkan dengan kesimpulan penelitian sebelumnya dapat ditarik kerangka konseptual untuk membantu dalam melakukan penelitian mengenai "Analisis *Flypaper Effect* pada Belanja Modal" yang digambarkan sebagai berikut:



Kerangka Konseptual

Bila dijabarkan secara sistematis, maka hubungan dari variabel di atas yaitu:

$$Y = f(X_1)$$

$$Y = f(X_2)$$

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Keterangan:

$$X_1 = \text{PAD}$$

$$X_2 = \text{DAU}$$

$$Y = \text{Belanja Modal}$$

$$F = \text{Fungsi}$$

Maksud dari gambar 2.1, bahwa Belanja Modal (Y) dipengaruhi oleh PAD (X_1) dan DAU (X_2), sehingga Y merupakan fungsi dari X_1 dan X_2 .

Pengembangan Hipotesis

PAD adalah modal bagi pemerintah daerah dalam terciptanya prasarana daerah dengan belanja modal yang dialokasikan pada APBD, sehingga pemerintah daerah diminta untuk dapat memajukan dan menaikkan PAD pada setiap daerah dengan mengoptimalkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sumberdaya yang dimiliki. Wewenang dari pemerintah daerah dalam menjalankan kebijakan sebagai daerah otonomi, disebabkan potensi daerah dalam mendapatkan hasil pendapatan daerah sehingga bertambahnya PAD yang didapat, maka kian meningkat hak pemerintah daerah tersebut dalam menjalankan kebijakan otonomi. Alokasi belanja modal semakin bagus apabila PAD suatu daerah semakin baik (Ardhani, 2011).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh M.Rimawan (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif PAD terhadap belanja modal. Sesuai landasan teori dan penelitian yang dikemukakan dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : PAD berpengaruh positif terhadap belanja modal.

Pemerintah daerah memiliki modal yang bertujuan pemerataan ekonomi antar daerah yang dilakukan berdasarkan desentralisasi, dekonsentrasi, dan pembantuan. DAU merupakan dana dari APBN yang didistribusikan yang bertujuan pemerataan keuangan antar daerah. Dampak dari adanya pelimpahan wewenang dari pusat ke daerah menimbulkan dana perimbangan.

Pemerintah pusat akan mentransfer dana ke daerah secara teratur (Ardhani, 2011). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh M.Rimawan (2017), memperlihatkan pengaruh signifikan DAU terhadap BM. Sesuai dengan landasan teori dan penelitian M.Rimawan (2017), maka dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : DAU berpengaruh positif terhadap belanja modal.

PAD dan DAU adalah asal pendapatan daerah yang dipergunakan membiayai BM dengan tujuan memaksimalkan kualitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat. PAD diperoleh dari retribusi daerah, pajak daerah, dan hasil mengelola kekayaan milik daerah. DAU yaitu kiriman uang dari pemerintah pusat dalam rangka pemerataan ketimpangan antar daerah. Sesuai dengan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H₃ : PAD dan DAU berpengaruh positif terhadap belanja modal.

Flypaper effect merupakan kondisi ketika pemerintah daerah lebih banyak menggunakan DAU daripada PAD dalam memenuhi belanja modal yang dapat terjadi pada setiap daerah. Melo (2002) dalam (Inayati & Setiawan, 2012) mengemukakan pendapat *flypaper effect* dapat terjadi jika:

1. Pengaruh atau nilai koefisien DAU terhadap BM lebih besar dibandingkan dengan pengaruh PAD terhadap BM, dan nilai keduanya signifikan.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh PAD terhadap BM tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan terjadi *flypaper effect*.

Sesuai dengan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Terjadi *Flypaper Effect* pada Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi DIY tahun 2015-2017

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tentang analisis *flypaper effect* pada Belanja Modal. Penelitian dilaksanakan pada Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Yogyakarta tahun 2015-2017. Populasi yang diteliti mencakup seluruh Kabupaten/Kota D.I Yogyakarta yang meliputi Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulonprogo dan Kota Yogyakarta. Data yang diteliti tentang PAD, DAU, dan Belanja Modal diperoleh dari laporan realisasi APBD yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, metode linier regresi berganda dan uji hipotesis. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran atas data yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan lulus atas uji asumsi klasik. Metode linear berganda digunakan untuk pengujian hipotesis.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL ANALISIS

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD (X1)	15	170.822	825.638	430.521,00	215.961,240
DAU (X2)	15	622.365	1.014.311	847.912,20	153.608,156
BM (Y)	15	226.056	426.783	300.651,60	64.700,631
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan tabel di atas terlihat variable PAD tahun 2015-2017 memiliki nilai minimum sebesar Rp170.822 juta yang terdapat pada tahun 2015 di daerah Kabupaten Kulon Progo. Nilai maksimum PAD sebesar Rp825.638 juta yang terdapat pada tahun 2017 di daerah Kabupaten Sleman. Nilai rata-rata PAD yaitu sebesar Rp430.521 juta dan standar deviasi PAD yaitu sebesar Rp215.961,240 juta.

Pada variabel DAU tahun 2015-2017 dapat dilihat pada tabel di atas Nilai minimum DAU yaitu sebesar Rp622.365 juta yang terdapat pada tahun 2015 daerah Kota Yogyakarta dan nilai maksimum DAU sebesar Rp1.014.311 miliar yang terdapat pada tahun 2016 Kabupaten Sleman. Nilai rata-rata DAU yaitu sebesar Rp847.912,20 juta dan standar deviasi DAU sebesar Rp153.608,156 juta.

Pada variabel belanja modal (BM) tahun 2015-2017 dapat dilihat pada tabel 4.4. Nilai minimum BM yaitu sebesar Rp226.056 juta yang terdapat pada tahun 2015 daerah Kabupaten Kulon Progo dan nilai maksimum BM sebesar Rp426.783 juta yang terdapat pada tahun 2017 Kabupaten Sleman. Nilai rata-rata BM yaitu sebesar Rp 300.651,60 juta dan standar deviasi BM sebesar Rp64.700,631 juta.

Uji Asumsi Klasik

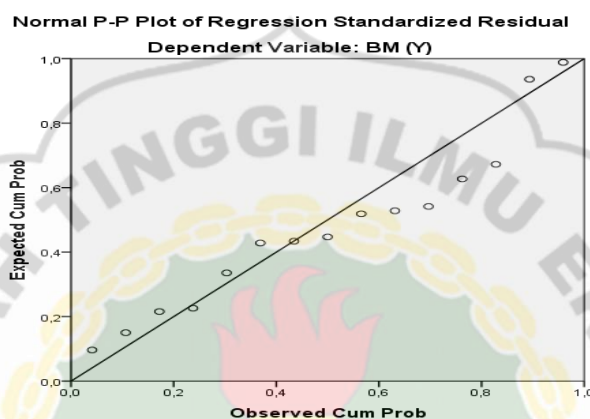
Uji Normalitas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji normalitas dimanfaatkan dalam menguji data variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilaksanakan memakai analisis *grafik normal probability plot* dan *Shapiro wilk* dengan hasil sebagai berikut:

1. Uji Grafik Normal *Probability Plot*

Gambar Normal *Probability Plot*



Grafik *normal probability* menunjukkan sebaran data penelitian yang berupa titik-titik yang menyebar di sekitar garis normal sehingga dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* (S-W)

Uji S-W digunakan untuk menguji normalitas suatu data regresi secara statistik selain memakai grafik *Normal Probability Plot*. Uji normalitas S-W dilaksanakan ketika data penelitian berjumlah kecil. Analisis hasil uji S-W dapat dilaksanakan dengan melihat nilai signifikan atau nilai probabilitas pada tabel hasil uji normalitas S-W. Tabel berikut ini menyajikan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk*.

Tabel Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BM (Y)	,204	15	,094	,905	15	,114

a. Lilliefors Significance Correction

Data dinyatakan mempunyai distribusi normal apabila memiliki nilai $Sig > 0,05$. Hasil pengujian *Shapiro Wilk* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,114 dengan $\alpha = 5\%$. Hal ini

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari α yaitu $0,114 > 0,05$ sehingga kesimpulan data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas yaitu menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Menurut Ghozali (2016), apabila nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$ maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil dari pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	57938,844	66015,757		,878	,397		
	PAD (X1)	,142	,056	,474	2,529	,026	,934	1,070
	DAU (X2)	,214	,079	,508	2,715	,019	,934	1,070

a. Dependent Variable: BM (Y)

Hasil dari tabel di atas nilai Tolerance variabel PAD dan DAU sama-sama sebesar 0,934 dan nilai VIF sama-sama menunjukkan sebesar 1,070. Hal tersebut menunjukkan nilai $Tolerance > 0,10$ dan $VIF < 10$, maka kesimpulan model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji ada tidaknya kesamaan varian dalam model regresi. Model yang tidak mengandung heteroskedastisitas adalah model regresi yang baik. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *grafik scatterplot* dan uji *Glejser* dengan cara meregresikan nilai *absolute* residual terhadap variabel independen.

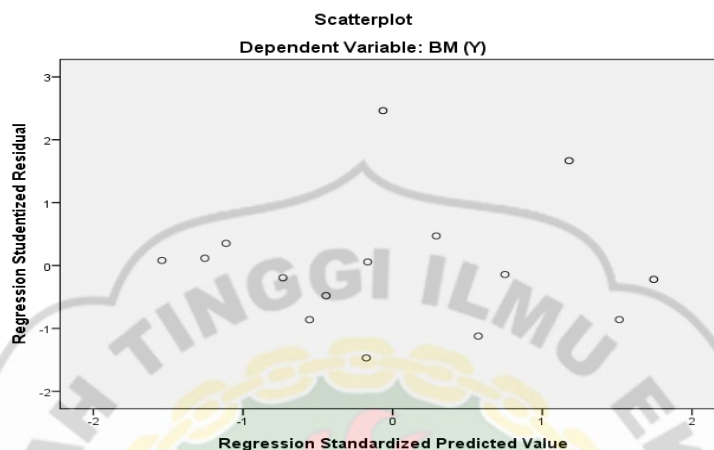
1. Uji Grafik Scatterplot

Uji grafik *scatterplot* dilakukan dengan cara melihat sebaran titik-titik pada grafik *scatterplot*. Model regresi dapat dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas apabila titik-titik

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pada grafik scatterplot tidak berbentuk pola atau dengan kata lain titik-titik yang dihasilkan menyebar. Gambar berikut ini menyajikan hasil uji grafik *scatterplot*.

Gambar Hasil Uji Grafik *Scatterplot*



Sesuai gambar di atas hasil uji grafik *scatterplot* menampilkan titik yang tersebar dan tidak terbentuk pola tertentu maka dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Glejser

Hasil uji glejser disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel Hasil Uji *Glejser*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-50939,436	36608,682		
	PAD (X1)	-,041	,031	-,308	,217
	DAU (X2)	,114	,044	,614	,023

a. Dependent Variable: Abs_RES

Uji *glejser* dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi setiap variabel. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ pada setiap variabel maka model regresi dikatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan table 4.7 di atas disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak ada masalah heteroskedastisitas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)

Uji autokorelasi berfungsi mengetahui suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan gangguan pada periode satu dengan periode sebelumnya atau tidak. Terdapat banyak cara menguji ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi salah satu cara pengujian dengan memakai uji *Durbin-Watson* (DW). Uji DW dapat dilaksanakan dengan cara melihat nilai pada tabel dengan membandingkan batas bawah (dl) dan batas atas (du) dengan tingkat probabilitas yang digunakan sebesar 5%. Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,779 ^a	,607	,541	43.829,882	1,906

a. Predictors: (Constant), DAU (X2), PAD (X1)

b. Dependent Variable: BM (Y)

Hasil uji DW menunjukkan nilai probabilitas sebesar 1,906. Nilai probabilitas kemudian dibandingkan dengan nilai tabel yang memiliki tingkat probabilitas 5%, jumlah sampel (n) adalah 15 dan jumlah variabel bebas sebanyak 2 (k=2). Hasil yang diperoleh dari tabel DW dengan n=15 dan k=2 sebagai berikut:

Tabel Hasil Tabel Durbin-Watson

N	k=2	
	dl	du
15	0,946	1,543

Berdasarkan hasil tabel DW di atas didapat nilai dl sebesar 0,946 dan nilai du sebesar 1,543 sedangkan hasil uji DW adalah 1,906. Suatu model regresi dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi, jika nilai DW diantara nilai du sampai dengan 4-du ($du \leq d \leq 4-du$). Nilai dari 4-du pada hasil ini adalah 2,457 ($4-1,543$). Pada model ini nilai $du < d < 4-du$ ($1,543 < 1,906 < 2,457$) maka disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Regresi Linear Berganda

Pengujian pengaruh PAD dan DAU terhadap BM memakai analisis regresi linear berganda.

Berikut hasil dari uji regresi linear berganda tabel 4.10.

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57938,844	66015,757		,878	,397
	PAD (X1)	,142	,056	,474	2,529	,026
	DAU (X2)	,214	,079	,508	2,715	,019

a. Dependent Variable: BM (Y)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi, dapat ditarik model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{PAD} + \beta_2 \text{DAU} + e$$

$$Y = 57938,844 + 0,142X_1 + 0,214X_2$$

1. Nilai konstan (β_0) sebesar 57938,844 menunjukkan jika PAD dan DAU bernilai nol maka nilai Belanja Modal nilainya sebesar 57938,844 (dalam juta rupiah).
2. Nilai koefisien regresi PAD sebesar 0,142 mengandung arti PAD memiliki hubungan positif terhadap belanja modal.
3. Nilai koefisien regresi DAU sebesar 0,214 mengandung arti DAU memiliki hubungan positif terhadap belanja modal.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis bertujuan menguji hipotesis yang dinyatakan dengan fakta dan dianalisis proses pengujian data. Penelitian ini memakai tiga uji yaitu uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2), sebagai berikut:

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) yaitu salah satu uji hipotesis yang difungsikan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dilihat dengan nilai sig setiap

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

variabel dengan tingkat probabilitas 5% ($\alpha=5\%$). Jika nilai probabilitas suatu variabel kurang dari α ($\text{sig}<\alpha$) maka hipotesis terdukung oleh fakta. Hasil uji parsial disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	57938,844	66015,757		,878	,397
	PAD (X1)	,142	,056	,474	2,529	,026
	DAU (X2)	,214	,079	,508	2,715	,019

a. Dependent Variable: BM (Y)

Berdasarkan tabel hasil uji parsial di atas dapat dilihat pada variable PAD mempunyai nilai koefisien regresi 0,056 dengan nilai signifikan 0,026. Pada $\alpha=5\%$, signifikansi PAD $< \alpha$. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis terdukung, artinya PAD secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap belanja modal.

Hasil dari uji parsial (uji t) pada variabel DAU memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,079 dengan nilai signifikansi 0,019. Pada $\alpha=5\%$ signifikansi DAU $< \alpha$. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis terbukti yang artinya DAU secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap belanja modal.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan atau yang disebut dengan uji F adalah salah satu uji hipotesis untuk melihat apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan dapat dilihat dari nilai probabilitas pada tabel *output* SPSS. Apabila nilai probabilitas kurang dari α maka semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan disajikan pada tabel berikut ini.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35553699496,145	2	17776849748,072	9,254	,004 ^b
	Residual	23052703095,455	12	1921058591,288		
	Total	58606402591,600	14			

a. Dependent Variable: BM (Y)

b. Predictors: (Constant), DAU (X2), PAD (X1)

Berdasarkan tabel hasil uji simultan di atas menunjukkan dari nilai signifikan pada tabel yaitu sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan dari hasil uji simultan yaitu PAD dan DAU secara bersama-sama berpengaruh terhadap belanja modal.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau biasa disebut R^2 difungsikan mengetahui besar persentase variabel independen dalam menjelaskan variable dependen. Nilai koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,779 ^a	,607	,541	43.829,882

a. Predictors: (Constant), DAU (X2), PAD (X1)

Berdasarkan tabel hasil koefisien determinasi di atas, melihat pada bagian nilai *adjusted R square* sebesar 0,541 atau 54,1%. Nilai *adjusted R square* ini menunjukkan bahwa 54,1% belanja modal mendapat pengaruh dari jumlah PAD dan DAU. Sisa dari 54,1% yaitu 45,9% mendapat pengaruh dari variabel lain seperti Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Khusus, Dana Desa dari APBN, dan selain variabel penelitian ini.

Analisis Flypaper Effect

Flypaper effect merupakan kondisi pemda mengeluarkan belanja lebih banyak memakai dana yang dikirimkan pemerintah pusat daripada kemampuan sendiri. Hal yang dapat menunjukkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kemungkinan terjadi atau tidaknya flypaper effect yaitu dengan melihat hasil yang diperoleh dari uji parsial (uji t) yang menunjukkan syarat sebagai berikut:

1. Nilai koefisien DAU lebih besar dari nilai koefisien PAD dan keduanya signifikan, atau
2. Nilai koefisien PAD lebih besar dari nilai koefisien DAU namun PAD tidak signifikan.

Tabel Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57938,844	66015,757		,878	,397
	PAD (X1)	,142	,056	,474	2,529	,026
	DAU (X2)	,214	,079	,508	2,715	,019

a. Dependent Variable: BM (Y)

Hasil yang diperoleh dari uji parsial pada tabel hasil uji parsial menunjukkan koefisien DAU 0,079 dan nilai koefisien pada PAD 0,056 yang berarti nilai koefisien DAU lebih besar daripada nilai koefisien PAD. Pada tingkat $\alpha=5\%$, nilai sig variabel PAD sebesar 0,026 dan DAU nilai sig. sebesar 0,019. Hal ini menunjukkan terjadi *flypaper effect* pada belanja modal.

PEMBAHASAN

Hipotesis pertama (H₁) dalam penelitian ini adalah PAD berpengaruh positif terhadap BM. Hasil analisis menampilkan PAD menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,474. Nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditetapkan (0,05) yaitu sebesar 0,026. Hal itu mengartikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap BM.

Hipotesis kedua (H₂) dalam penelitian ini adalah DAU berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Berdasarkan analisis menunjukkan DAU menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,508. Nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditetapkan (0,05) yaitu sebesar 0,019. Hal itu dapat disimpulkan DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap BM.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini adalah terjadi *flypaper effect* pada belanja modal. Berdasarkan analisis menggunakan uji simultan PAD dan DAU menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,026 dan 0,019 yang merupakan lebih kecil dari 0,05 dan dapat disimpulkan PAD dan DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal.

Analisis Terjadinya *Flypaper Effect*

Hipotesis ke empat dalam penelitian ini adalah terjadi *flypaper effect* pada Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi DIY tahun 2015-2017. *Flypaper effect* dapat dilihat menggunakan hasil uji parsial. *Flypaper effect* akan ada ketika nilai koefisien DAU lebih besar dari nilai koefisien PAD dalam mempengaruhi belanja modal.

Hasil uji parsial menunjukkan nilai koefisien DAU 0,079 dan nilai koefisien pada PAD 0,056 yang berarti nilai koefisien DAU lebih besar daripada nilai koefisien PAD. Variabel PAD dan DAU menghasilkan nilai sig yaitu 0,026 dan 0,019. Dengan $\alpha=0,05$ dapat dilihat bahwa nilai sig pada tabel parsial lebih kecil dari nilai α . Ketentuan *flypaper effect* adalah nilai koefisien DAU lebih besar dari nilai koefisien PAD dan keduanya signifikan, maka kesimpulannya terjadi *flypaper effect* pada penelitian ini.

Kesimpulan

Sesuai hasil pengolahan data dan analisis terhadap penelitian, kesimpulan sebagai berikut:

1. PAD secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal di kabupaten/kota Provinsi DIY pada tahun 2015-2017.
2. DAU secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal di kabupaten/kota Provinsi DIY pada tahun 2015-2017.
3. Berdasarkan hasil uji F dapat dinyatakan PAD dan DAU berpengaruh positif terhadap belanja modal di kabupaten/kota Provinsi DIY pada tahun 2015-2017.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Berdasarkan hasil uji t, nilai koefisien DAU lebih besar dari nilai koefisien PAD dan keduanya signifikan sehingga dapat dinyatakan terjadi *Flypaper Effect* pada kabupaten/kota Provinsi DIY pada tahun 2015-2017.
5. Koefisien determinasi yang menunjukkan 0,952 artinya BM di kabupaten/kota Provinsi DIY pada tahun 2015-2017 dipengaruhi oleh PAD dan DAU secara bersama-sama sebesar 95,2% sisanya 4,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran dan Keterbatasan

Keterbatasan:

1. penelitian ini yaitu hanya memakai dua variabel yaitu PAD dan DAU.
2. Peneliti hanya meneliti pada satu provinsi
3. Periode yang diteliti hanya tahun 2015-2017 karena laporan realisasi PAD, DAU, dan belanja modal untuk periode setelah tahun 2017 tidak lengkap.
4. Alat yang dipakai dalam mengolah data yaitu aplikasi SPSS.

Saran:

1. Diharap menyempurnakan penelitian ini dengan menambah variabel lain selain variabel PAD, DAU dan BM yaitu dana istimewa.
2. Menambah periode penelitian dengan periode tahun yang lebih banyak dan terbaru.
3. Menambah data dengan cara meneliti provinsi lain se-Indonesia atau daerah istimewa lain selain Yogyakarta yaitu Nanggroe Aceh Darussalam.
4. Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengolah data menggunakan metode analisis regresi data panel, yaitu analisis data statistik memperhitungkan data runtut waktu.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR REFERENSI

- Afandy, M. (2013). Strategi Dinas Pendapatan Daerah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari Pajak Daerah di Kabupaten Penajam Paser Utara. *eJournal Ilmu Pemerintahan Volume 1, Nomor 3, 2013*, 1271.
- Ardhani, P. (2011). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Skripsi)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Purworejo: Bina Adiaksara dan PT. Rineka Cipta.
- Astutik, E. N. (2016). *Analisis Flypaper Effect pada Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2008-2014 (Skripsi)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Badrudin, R. (2012). *Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Christia, A. M., & Ispriyarso, B. (2019). Desentralisasi Fiskal dan Otonomi Daerah di Indonesia. *Law Reform, Volume 15*, 149-161.
- Haryanto, J. T. (2014, Juli 16). *Peningkatan Kualitas Belanja di Daerah Sudah Mendesak*. Retrieved from Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <http://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/peningkatan-kualitas-belanja-di-daerah-sudah-mendesak/>
- Inayati, N. I., & Setiawan, D. (2012). Fenomena Flypaper Effect pada Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 220-236.
- Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia . (1998). *tentang Penyelenggaraan Otonomi Daerah No. MPR/XV/1998*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- M.Rimawan. (2017). *Fenomena Flypaper Effect dan Pengaruhnya Terhadap Belanja Daerah Serta Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Tesis)*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Paramartha, M. F., & Budiasih, I. G. (2016). Analisis Flypaper Effect, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Khusus pada Belanja Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 12*. (2019).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21*. (2011). *tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 33*. (2019). *tentang Pengelolaan Keuangan Daerah* .
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12*. (2019). *tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan No. 02. (2005). *Laporan Realisasi Anggaran*.
- Purnawijaya, F. M. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kedai 27 di Surabaya. *AGORA Vol. 7, No. 1*.
- Republik Indonesia. (1945). *Undang Undang Dasar*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2000). *Undang-Undang No.34 tentang Pajak dan Retribusi Daerah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang No. 32 tentang Pemerintah Daerah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang No. 33 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang No. 23 tentang Pemerintah Daerah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Risnawati, M. N. (2019). *Flypaper Effect pada Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal Di Kabupaten/Kota Provinsi DIY Tahun 2008-2014 (Skripsi)*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Santoso, S. (2012). *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Saputri, M. A., & Muid, D. (2014). Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2011-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-11.
- Siagian, P. A. (2009). *Flypaper Effect pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Belanja Daerah pada Pemerintahan Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera Utara (Skripsi)*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sudaryono. (2014). *Budaya dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Sudiyana, S. M. (t.thn.). *Statistik Keuangan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2016-2017*. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta: Badan Pusat Statistik.
- Sudiyana, S. M. (n.d.). *Statistik Keuangan Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta 2017-2018*. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta: Badan Pusat Statistik.
- Sugiarti, S. (t.thn.). *Statistik Keuangan Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta 2015-2016*. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta: Badan Pusat Statistik.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Pt. Alfabet.
- Sujarweni, V. (2015). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sun'an, M., & Senuk, A. (2015). *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sunyoto, D. (2016). *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama.

